

ust.pdf

by

Submission date: 29-Mar-2023 12:03PM (UTC-0400)

Submission ID: 2050064799

File name: ust.pdf (546.46K)

Word count: 4384

Character count: 27836



AKUNTANSI
DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL.USTJOGJA.AC.ID



FLYPAPER EFFECT PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP BELANJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NGANJUK PERIODE 2012-2016

Susanti Eka Wahyuni*
Indrian Supheni

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk
*email: -

ABSTRACT

This study aims to find out about Local Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) either partially or simultaneously to the Local Government Expenditures Nganjuk District 2009-2013 period and what happened Flypaper Effect.

This research is a quantitative research. In this study data from the Office of Revenue Management of Finance and Regional Assets Nganjuk District of Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU) and Regional Expenditure period 2012-2016. This data is secondary data that is realization data of Revenue and Expenditure Budget Year 2009-2013 specially on Original Revenue, General Allocation Fund and Expenditure Area. This data is then tested by classical principle test, while data analysis using descriptive statistical analysis and multiple linear regression.

The results of this study indicate: 1) Local Original Income (PAD) is not significant to the Regional Expenditure which is the result of. 2) General Allocation Fund has a positive and significant impact on Regional Expenditure. It is a result of. With a positive regression level obtained by 1.857. 3) Local Revenue and General Allocation Fund directly regarding Regional Expenditure on Nganjuk District Period 2012-2016. This is evidenced from the value of F hitung 70.353 with a significance of 0.014. Visible this significance is smaller than 0.05. 4) Flypaper Effect on Local Government Expenditure Nganjuk Regency Period 2012-2016. Which is the response of the Local Government of Nganjuk Regency to the General Allocation Fund is greater than the Local Original Income in financing all expenditures).

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 Oktober 2017
Direview: 25 Oktober 2017
Disetujui: 28 Oktober 2017
Terbit: 30 Oktober 2017

Keywords:

Local Revenue, General Allocation Fund, Regional Expenditure, and Flypaper Effect.

PENDAHULUAN

Dalam reformasi sektor publik sekarang ini dituntut adanya suatu demokratisasi. Tuntutan demokratisasi ini menyangkut transparansi dan akuntabilitas. Keduanya sangat penting dalam

1

pemerintahan terutama dalam hal keuangan baik pusat maupun daerah. Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas menjadikan suatu pemerintahan dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya.

Dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004, pemerintah daerah dalam pengelolaan daerahnya dibantu oleh pemerintah pusat yaitu dengan adanya pemberian dana perimbangan. Dana perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Selain Dana perimbangan pemerintah daerah juga mendapat dana dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pembiayaan dan lain-lain pendapatan. Dalam penggunaan dana dari pemerintah pusat tersebut diharapkan pemerintah daerah dapat menggunakannya secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk setiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemajuan dalam industrinya dan memiliki kekayaan alam yang melimpah cenderung memiliki PAD jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya (Hastuti, 2011).

Menurut Halim (2009), permasalahan yang dihadapi daerah pada umumnya berkaitan dengan penggalan sumber-sumber pajak dan retribusi daerah yang merupakan salah satu komponen dari PAD masih belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan daerah secara keseluruhan. Kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan yang lemah dapat mengakibatkan kebocoran-kebocoran yang sangat berarti bagi daerah.

Dalam Undang-undang No. 33 tahun 2004, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Peranan Dana Alokasi Umum terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pemerataan berdasarkan pertimbangan atas potensial fiskal dan kebutuhan nyata dari masing-masing daerah.

Permasalahan yang timbul dalam Dana Alokasi Umum ini terletak pada perbedaan pemahaman fungsinya oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah pusat memberikan dana ini untuk pemerataan keuangan antar daerah. Sedangkan pemerintah daerah menganggap pemberian dana ini untuk mencukupi kebutuhan daerahnya. Perbedaan pemahaman inilah yang menyebabkan adanya respon Belanja Daerah yang lebih banyak oleh pemerintah daerah terhadap transfer dari pemerintah pusat terutama yang berasal dari Dana Alokasi Umum daripada Pendapatan Asli Daerahnya sendiri atau dikenal dengan istilah

“Flypaper Effect”.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) serta Belanja Daerah adalah Diah dan Arief (2007), Listiorini (2012), serta Nunuy dan Halida (2013). Diah dan Arief (2007) melakukan penelitian tentang *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap

Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia yang menyimpulkan bahwa secara terpisah DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Setelah diregresi bersamaan PAD dan DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah dan terjadi *Flypaper Effect*.

Listiorini (2012) melakukan penelitian tentang Fenomena *Flypaper Effect* Pada Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah dan terjadi *flypaper effect*.

1

¹ Nunuy dan Halida (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa baik secara simultan maupun parsial Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Belanja Daerah. Akan tetapi tidak terjadi *flypaper effect* pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2006-2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) baik secara parsial maupun simultan terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk. Serta apakah terjadi *Flypaper Effect* pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Belanja Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 14, Belanja Daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Unsur Belanja Daerah yang digunakan dalam APBD diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi, yaitu: Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Belanja Tidak Terduga.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD, terdiri dari (i) Hasil Pajak; (ii) Hasil Retribusi Daerah; (iii) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; (iv) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Menurut Farah (2011) peningkatan pendapatan daerah dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut yaitu (i) intensifikasi; (ii) Penggalan sumber-sumber penerimaan baru (ekstensifikasi); dan (iii) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan. Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.

Menurut Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah bahwa kebutuhan DAU oleh suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, dan Kota) ditentukan dengan menggunakan pendekatan *Fiscal Gap*, dimana kebutuhan DAU suatu daerah ditentukan atas kebutuhan daerah dengan potensi daerah. Dana alokasi Umum digunakan untuk menutup celah yang terjadi karena kebutuhan daerah melebihi dari potensi penerimaan daerah yang ada.

Flypaper Effect

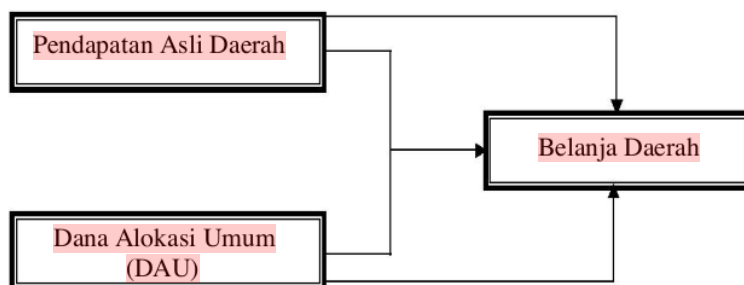
Diah dan Arief (2007) menyatakan bahwa beberapa penelitian mengenai perilaku Pemerintah Daerah dalam merespon transfer Pemerintah Pusat yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa respon Pemerintah Daerah berbeda untuk transfer dan pendapatan daerahnya sendiri. Ketika respon Pemerintah Daerah lebih besar untuk transfer dibanding pendapatan daerahnya sendiri maka disebut *flypaper effect*.

Kerangka Konseptual

Dari uraian sebelumnya, maka dibuat suatu kerangka konseptual yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya.

1
Gambar 1.

Kerangka Konseptual



Sumber: Data Primer Diolah, 2014

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dalam angka atau skala numerik (Arikunto, 2002). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui publikasi. Data sekunder yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DP2KAD) Kabupaten Nganjuk Tahun Anggaran 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Demi menciptakan suatu kemandirian dalam menghadapi otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah digunakan sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah diperlukan pengadaan pengukuran dan penilaian sumber-sumber pendapatan daerah. Selain itu dapat pula dengan menambah jumlah objek dan subjek pajak dan/atau retribusi daerah. Rumus untuk menghitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu:

$$PAD = \text{Pajak daerah} + \text{Retribusi daerah} + \text{Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

b. Dana Alokasi Umum (X_2)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horisontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah (Halim, 2009). Dana Alokasi Umum (DAU) diperoleh dengan melihat dari Dana Perimbangan yang ada di Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk.

1

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah. Belanja daerah dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu Belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten dan pemerintah desa, dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi APBD Kabupaten Nganjuk Tahun Anggaran 2012-2016.

Teknik Analisa Data

Agar mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat gambaran dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi data memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, apabila probabilitas *asympt.sig* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *asympt.sig* < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

² Runt test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H0: residual random (acak)

H1: residual tidak random (acak)

Pengambilan keputusan adalah tolak H0 apabila nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 artinya terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Model Analisis

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Belanja Daerah

x1 : Pendapatan Asli Daerah

x2 : Dana Alokasi Umum

α : Koefisien konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : error

Untuk menentukan apakah terjadi *flypaper effect* maka dibandingkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Syarat terjadinya *flypaper effect* adalah:

- 1) Apabila efek (nilai^e koefisien) Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada efek Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah dan keduanya sama-sama signifikan atau Pendapatan Asli Daerah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi uji koefisien determinasi parsial (R^2), uji F (uji secara simultan), dan uji t (uji secara parsial).

1. Uji Koefisien Determinasi parsial (R^2), untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.
2. Uji F atau uji simultan, untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan terhadap variabel dependen, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:
 - a. Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya, secara simultan tidak ada pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah.

- b. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya secara simultan ada pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} < 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} \geq 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2011)
3. Uji t atau uji parsial, untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah yang merupakan variabel dependennya, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:
- a. Pengaruh pendapatan asli daerah atau PAD (X_1) terhadap belanja daerah (Y). $H_0: \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara X_1 terhadap Y . $H_a: \beta_1 > 0$, terhadap pengaruh positif signifikan antara X_1 terhadap Y .
 - b. Pengaruh dana alokasi umum (X_2) terhadap belanja daerah (Y).

$H_0: \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara X_2 terhadap Y . $H_a: \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif signifikan antara X_2 terhadap Y .

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil pengumpulan data mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2009-2013, maka diperoleh statistik deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pendapatan Asli Daerah	824.639.442.552,32	14,21%
2	Dana Alokasi Umum	3.614.034.685.000,00	62,26%
3	Belanja Daerah	5.804.851.074.711,43	100%

Sumber: Data yang diolah, 2016

Dari tabel 1 diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk memiliki persentase sebesar 14,21% lebih rendah daripada persentase Dana Alokasi Umum Kabupaten Nganjuk yaitu sebesar 62,26% terhadap Belanja Daerah Kabupaten Nganjuk.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis meliputi:

1

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,411	Normal
Dana Alokasi Umum (DAU)	0,937	Normal
Belanja Daerah	0,981	Normal

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tiap-tiap variabel lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dianalisa lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor (VIF)*.

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0,289	3,464
Dana Alokasi Umum (DAU)	0,289	3,464

(Sumber: Data Yang Diolah, 2017)

Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas yang disajikan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu PAD dan DAU mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run Test. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

1

Tabel. 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-6.07909E9
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913
a. Median	

(Sumber: Data Yang Diolah, 2017)

Berdasarkan pengujian autokorelasi menggunakan uji Run Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,913. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedasitas akan digunakan uji *glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Model regresi tidak mengandung heteroskedasitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual* statistik diatas $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 5

Hasil Uji Heteroskedasitas		
Variabel	Sig.	Kesimpulan
X ₁ → Y	0,649	Bebas Heteroskedasitas
X ₂ → Y	0,975	Bebas Heteroskedasitas

(Sumber: Data yang diolah, 2017)

Berdasarkan uji *glejser* yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heteroskedasitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang diujikan. Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya maka digunakan uji regresi linear berganda. Berikut ini hasil dari uji hipotesis sebagai berikut:

¹
Tabel. 6

Rangkuman Hasil Analisis X_1 dan X_2 terhadap Y			
Variabel	Koefisien regresi (B)	t_{hitung}	Sig.
Pendapatan Asli Daerah	-0,198	-0,820	0,499
Dana Alokasi Umum	1,857	7,050	0,020
Belanja Daerah	-1,484	-0,931	0,450
$F_{hitung} = 70,353$			0,014
³ $R = 0,993$			

(Sumber: Data Yang Diolah, 2017)

Hasil analisis pada Tabel 6 tersebut dapat ditulis bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,484 - 0,198X_1 + 1,857X_2 + e$$

Untuk mengetahui hasil pengujian pada masing-masing hipotesis berikut ini dijelaskan hasil pada masing-masing pengujian.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2012-2016. Untuk menjawab hipotesis ini digunakan uji-t pada analisis regresi berganda. Hasil statistik uji-t untuk variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,820 dengan nilai signifikansi 0,499. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi yang didapat bernilai negatif sebesar -0,198 maka hipotesis tersebut dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini berarti variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap variabel Belanja Daerah.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2012-2016. Untuk menjawab hipotesis ini digunakan uji-t pada analisis regresi berganda. Hasil statistik uji-t untuk variabel Dana Alokasi Umum diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,050 dengan nilai signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang didapat positif sebesar 1,857 maka hipotesis tersebut dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini berarti variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Daerah.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2012-2016. Pembuktian hipotesis ini menggunakan uji F pada regresi linier berganda.

Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi umum memiliki nilai F_{hitung} sebesar 70,353 dengan nilai signifikansi 0,014. Nilai signifikansi pada variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Pada nilai korelasi determinansi ($adjusted R^2$) diperoleh sebesar 0,986 yang artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berkontribusi mempengaruhi

¹ Belanja Daerah sebesar 98,6% dan sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat merupakan hipotesis terakhir dalam penelitian yang berbunyi Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) lebih besar dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (Terjadi *Flypaper Effect*) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk.

Untuk mengetahui terjadinya *Flypaper Effect* maka dibandingkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Syarat terjadinya *Flypaper Effect* adalah (1) bila nilai koefisien DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar dari nilai koefisien PAD dan keduanya signifikan, atau (2) PAD tidak signifikan.

Hasil yang didapat adalah nilai koefisien DAU adalah sebesar 1,857 dan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Sedangkan nilai koefisien PAD adalah sebesar -0,198 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Dari hasil tersebut maka syarat 2 terjadinya *Flypaper Effect* terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dan hipotesis diterima. Ketika respon Pemerintah Daerah akan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai transfer dari Pemerintah Pusat lebih besar daripada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam membiayai kebutuhannya maka disebut dengan *Flypaper Effect*.

Hasil uji hipotesis dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel. 7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji
1.	PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah	Ditolak
2.	DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah	Diterima
3.	PAD dan DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah	Diterima
4.	Pengaruh DAU lebih besar dari PAD terhadap Belanja Daerah (Terjadi <i>Flypaper Effect</i>)	Diterima

¹ Sumber: Data yang diolah, 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t_{hitung} Pendapatan Asli Daerah sebesar -0,820 dan signifikansi sebesar 0,499 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai negatif sebesar -0,198.
2. Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t_{hitung} sebesar 7,050 dan signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai koefisien regresi yang didapat positif sebesar 1,857.

3. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 70,353 dengan signifikansi sebesar 0,014. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.
4. Terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016. Yang artinya respon Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk terhadap Dana Alokasi Umum lebih besar daripada Pendapatan Asli Daerah dalam membiayai semua pengeluarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah kabupaten Nganjuk diharapkan dapat meningkatkan potensi daerahnya sehingga dapat menambah pendapatan daerah yang dapat meminimalkan ketergantungan terhadap Dana Alokasi Umum.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel penelitian yang lain.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 5. Rineka Cipta. Jakarta
- Diah dan Arief. 2007. *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Indonesia. *JAAI*, Juni 2007, Vol.II, No.1, pp. 67-80.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. UNDIP: Semarang.
- Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Haris, Syamsuddin (Ed). 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah: Desentralisasi, Demokratisasi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah*. LIPI Press. Jakarta.
- Hastuti, Indhi. 2011. *Analisis Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota dan Kabupaten Semarang*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi: UNDIP. Semarang.
- Indah R, Nur. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Alokasi Belanja Daerah studi pada Pemerintah kabupaten/Kota di Jawa tengah*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi: UNDIP. Semarang.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. PSAP NO.1.
- _____. Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- _____. Undang-undang Nomor. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- _____. Undang-undang Nomor. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Listiorini. 2012. Fenomena Flypaper Effect pada Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 4, No.2, pp. 111-126.

- Nunuy Nur Afiah dan Halida Arsyi. 2013. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Juli-Desember, Vol. VII, No.2, pp. 12-29.
- Sugianto. 2007. *Pajak dan Retribusi Daerah: Pengelolaan Pemerintah Daerah dalam Aspek Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Grasindo. Jakarta.
- Yovita, Farah M. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008-2010. Fakultas Ekonomi: UNDIP. Semarang.

ORIGINALITY REPORT

97%
SIMILARITY INDEX

97%
INTERNET SOURCES

54%
PUBLICATIONS

46%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	62%
2	123dok.com Internet Source	18%
3	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	11%
4	text-id.123dok.com Internet Source	6%
5	journal.unisnu.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off